



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

YOUTH CENTER DI KUDUS
Dengan Penekanan Desain Arsitektur Neo Vernakular

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
ELLY KRISNAWATI
NIM. L2B 001 207

TUGAS AKHIR – 92

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

“Remaja”, kata itu mengandung aneka kesan. Ada orang berkata bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tidak ada bedanya dengan kelompok manusia yang lainnya. Sementara pihak lain mengatakan bahwa remaja adalah kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang-orang tua. Ada juga pihak yang menganggap bahwa remaja sebagai potensi manusia yang perlu dimanfaatkan (Andi Mappiare, 1982).

Berbicara mengenai remaja sebagai potensi manusia yang perlu dimanfaatkan, remaja memiliki peran penting dalam pembangunan nasional di segala bidang. Hal ini tercantum dalam TapbMPR No IV/MPR/1978 tentang GBHN; pola Umum Pelita ketiga, Sub Bagian Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sosial Budaya, no 10 huruf b menempatkan pemuda (yang hamper keseluruhannya adalah remaja) sebagai “Kader Pengurus Perjuangan Bangsa dan Pembangunan Nasional”.

Untuk mencapai arah dan tujuan tersebut, diperlukan kegiatan pembinaan dan pengembangan diri remaja yang terarah, bersifat tetap serta berkelanjutan. Dari segi pendekatannya, dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Dalam hal pendidikan formal dipegang penuh tanggung jawabnya oleh pihak sekolah. Sedangkan pendidikan non formal dapat dilakukan melalui pelatihan dan kursus di luar sekolah.

Kegiatan diluar sekolah biasa dilakukan remaja untuk mengisi waktu tenggangnya dengan berbagai aktivitas yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Selain bermanfaat untuk pengembangan diri remaja, kegiatan mengisi waktu luang ini merupakan salah satu cara untuk menghindarkan remaja dari pengaruh buruk yang menjadi sumber masalah kenakalan remaja seperti tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas.

Salah satu factor penting dalam pembinaan dan pengembangan diri remaja adalah penyediaan fasilitas. Dengan harapan melalui fasilitas tersebut mampu mewadahi kegiatan remaja sesuai dengan bakat dan minat mereka. Sehingga bakat dan minat yang mereka miliki dapat berkembang menjadi kegiatan yang lebih serius dan terarah.

Kurangnya fasilitas untuk mewadahi kegiatan remaja untuk remaja merupakan masalah umum yang dihadapi berbagai kota di Indonesia, termasuk Kudus. Minimnya fasilitas yang spesifik diperuntukan bagi kegiatan remaja, serta tidak terjenganya biaya untuk mengakses fasilitas sejenisnya termasuk kendala yang dihadapi remaja di Kudus. Dimana potensi jumlah remaja di Kudus yang mencapai angka 29,8% dari jumlah penduduk keseluruhan (Kudus Dalam Angka 2004) tidak sebanding dengan penyediaan fasilitas pembinaan dan pengembangan diri bagi remaja. Hal tersebut merupakan salah satu factor yang ditengarai sebagai penyebab terjadinya kenakalan remaja di Kudus dari tahun ke tahun meningkat (wawancara dengan anggota Sub Bina Mitra POLRES Kudus).

Melihat permasalahan, potensi remaja serta kebutuhan akan perlunya sarana untuk menampung kegiatan pembinaan dan pengembangan diri remaja, maka di Kudus akan direncanakan suatu bangunan Youth Center dengan berbagai macam fasilitas di dalamnya sebagai sarana pembinaan dan pengembangan diri remaja yang beragam sesuai dengan bakat dan minat yang tumbuh dan berkembang di kalangan remaja di Kudus.

Adapun perencanaan dan perancangan Youth Center di Kudus diharapkan sesuai dengan karakteristik remaja yang selalu berkembang mengikuti kemajuan jaman, sehingga remaja dapat berinteraksi, berkreasi, dan berekreasi dengan sesama secara positif dan terarah dalam lingkungan terpadu antara kegiatan edukatif dan rekreatif yang nyaman serta mampu mencerminkan karakter remaja yang ditampilkan dalam rancangan arsitektural bangunan.

2. Tujuan

Tujuan

Tujuan pembahasan dimaksudkan untuk memperoleh serta merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan *Youth Center* sebagai suatu tempat pembinaan dan pengembangan diri remaja melalui kegiatan yang representative terutama bagi *remaja* di Kudus dan memberikan alternative pemecahan arsitekturalnya.

Sasaran

Sasarannya adalah untuk mendapatkan dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai landasan konseptual bagi perencanaan *Youth Center* di Kudus dengan memperhatikan :

- 1) Tingkat kebutuhan akan sarana pembinaan dan pengembangan diri remaja di Kudus.
- 2) Potensi yang ada di Kota Kudus yang mendukung dibangunnya *Youth Center di Kudus*.

3. Manfaat

Secara Subyektif

- 1) Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- 2) Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

Secara Obyektif

- 1) Usulan tentang *Youth Center* di Kudus diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat kudus pada umumnya dan pemerintah kabupaten Kudus pada khususnya.
- 2) Sebagai tambahan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur yang akan mengajukan proposal Tuas Akhir.

4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dilakukan dalam lingkup pemikiran-pemikiran arsitektur yang dititikberatkan pada masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan diri remaja pada umumnya dan remaja di Kudus pada khususnya.

Sebagai factor pendukungnya, akan diterapkan berbagai studi ruang tentang kegiatan dan fasilitas pembinaan dan pengembangan diri remaja yang akan dibahas secukupnya sejauh dapat menunjang pemecahan masalah arsitektural sesuai dengan kebutuhan yang ada.

5. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan metode penulisan deskriptif yaitu memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, yang kemudian dianalisis serta dinilai dari sudut pandang ilmu yang relevan untuk mendapatkan suatu criteria desain dan dasar perancangan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan laporan ini adalah metode survey kepustakaan dan survey lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Wawancara

Dilakukan dengan pihak-pihak terkait dan kompeten dengan topic permasalahan untuk mendapatkan data primer.

2) Studi Literatur

Yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program.

3) Studi banding

Yaitu dengan mencari dan menguraikan tentang obyek yang memiliki karakteristik sama sebagai referensi pembandingan untuk perencanaan dan perancangan Youth Center.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur akan diurutkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup bahasan, metode dan sistematika penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI BANDING

Tinjauan pustaka, menguraikan tentang tinjauan *Youth*, rentang usia, cirri-ciri, minat dan kebutuhan remaja. Selanjutnya menguraikan tentang wadah kegiatan remaja yang ada dikota lain sebagai bahan wacana dalam perencanaan dan perancangan Youth Center di Kudus. Setelah itu diuraikan tentang tinjauan Youth Center yang berisi pengertian, fungsi dan peran Youth Center, dimana hal ini menggunakan referensi pembanding yang paling mendekati fasilitas Youth Center.

BAB III TINJAUAN KOTA KUDUS

Menguraikan tentang kondisi kabupaten Kudus secara umum, maupun uraian mengenai potensi, rencana dan pengembangannya.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan dalam perencanaan dan perancangan Youth Center di Kudus.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan analisa dari pelaku dan jenis kegiatan, proses aktivitas pelaku, kebutuhan fasilitas ruang, studi kapasitas dan besaran ruang, hubungan antara fasilitas ruang, pendekatan dalam menentukan alternative tapak, serta pendekatan arsitektur kontekstual Youth Center.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas konsep perencanaan dan konsep perancangan arsitektur untuk Youth Center di Kudus (berisi program ruang dan tapak terpilih).